



DOULOS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Vol 4 No 2, Jul-Des 2026

<https://journalpak.org/index.php/doulos/index>



Peningkatan Kesadaran Pendidikan dan Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Lomba Mewarnai, Melukis, Serta Kegiatan Gotong Royong di Desa Dolok Nauli

Leriska Saruksuk, Rachel Simanjuntak, Melfia Waruwu, Melki Sianturi, Nandyto Simamora, Niel Chepi Christianto Siahaan

Prodi Manajemen Pendidikan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
(IAKN Tarutung)

leriskasaruksuk@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan, kreativitas anak, dan budaya gotong royong merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Di Desa Dolok Nauli masih ditemukan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, terbatasnya wadah pengembangan kreativitas anak, serta perlunya peningkatan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran pendidikan, mengembangkan kreativitas anak, dan memperkuat nilai gotong royong melalui sosialisasi pendidikan, festival mewarnai dan melukis, serta gotong royong bersama masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi langsung. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan, berkembangnya kreativitas dan kepercayaan diri anak, serta meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan semangat kebersamaan. Program ini memberikan dampak positif dalam mendukung pendidikan, pengembangan potensi anak, dan pemberdayaan masyarakat di Desa Dolok Nauli.

Kata Kunci: kesadaran pendidikan, kreativitas anak, gotong royong, pengabdian masyarakat.

Abstrack

Education, children's creativity, and mutual cooperation are essential elements of human resource development. In Dolok Nauli Village, several challenges were identified, including limited public awareness of the importance of education, inadequate opportunities for children's creativity development, and the need to strengthen community participation in maintaining environmental cleanliness. This community service program aimed to improve educational awareness, foster children's creativity, and strengthen the values of mutual cooperation through educational socialization, a coloring and painting festival, and community clean-up activities. A descriptive qualitative method was employed using observation, interviews, documentation, and direct participation. The results showed increased parental awareness of education, improved children's creativity and self-confidence, and stronger community participation in maintaining a clean environment and promoting cooperation. Overall, the program contributed positively to education, children's development, and community empowerment in Dolok Nauli Village.

Keywords: educational awareness, children's creativity, mutual cooperation, community service.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan, setiap individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan karakter yang menjadi bekal dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta berbagai tantangan kehidupan (Fahman & Amrullah, 2024). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh lembaga pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan terciptanya generasi yang berkualitas dan berdaya saing.

Kesadaran pendidikan merupakan pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi anak (Arifin., dkk, 2025). Tingginya kesadaran pendidikan akan mendorong orang tua untuk memberikan dukungan moral, perhatian, serta fasilitas yang diperlukan selama proses belajar. Sebaliknya, rendahnya kesadaran pendidikan dapat menghambat perkembangan potensi anak karena kurangnya motivasi, pendampingan, maupun kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai upaya yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan melalui kegiatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain peningkatan kesadaran pendidikan, pengembangan kreativitas anak juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan, ide, atau karya yang baru dan bermanfaat sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini. Anak yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas cenderung lebih percaya diri, mampu berpikir kritis, berani mengemukakan pendapat, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan lebih baik. Salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas anak adalah melalui lomba mewarnai dan melukis. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran yang dapat melatih imajinasi, koordinasi motorik halus, ketelitian, konsentrasi, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan ide dan perasaannya melalui karya seni.

Pendidikan karakter juga perlu diberikan melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Salah satu bentuk implementasinya adalah kegiatan gotong royong. Gotong royong merupakan nilai budaya yang telah lama menjadi identitas masyarakat Indonesia dan mengandung nilai kebersamaan, kepedulian, tanggung jawab, serta kerja sama dalam menyelesaikan berbagai persoalan di lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan gotong royong tidak hanya memberikan manfaat terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan, tetapi juga menjadi media pembelajaran sosial yang mampu menanamkan nilai kepedulian, disiplin, serta semangat kebersamaan kepada anak maupun masyarakat.

Desa Dolok Nauli, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia serta kehidupan sosial yang harmonis dengan budaya gotong royong yang masih terjaga. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan memiliki semangat kebersamaan yang cukup tinggi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan. Kondisi tersebut menjadi

modal sosial yang penting dalam mendukung pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sekaligus menjadi potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pemerintah desa, serta koordinasi dengan masyarakat selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat (KPPM) IAKN Tarutung, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia. Permasalahan tersebut meliputi masih terbatasnya kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas anak, belum optimalnya kesadaran sebagian orang tua terhadap pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan anak, serta perlunya peningkatan kepedulian masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui budaya gotong royong. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan program pemberdayaan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu membangun kreativitas anak dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih serta mendukung perkembangan pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim KPPM IAKN Tarutung merancang program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran pendidikan melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, pengembangan kreativitas anak melalui lomba mewarnai dan melukis, serta penguatan budaya gotong royong melalui kegiatan kebersihan lingkungan bersama masyarakat. Ketiga program tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dirancang secara terpadu sebagai bentuk pemberdayaan yang diharapkan mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan, mengembangkan kreativitas anak, serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan, mengembangkan kreativitas anak, serta memperkuat karakter sosial melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas bersama (Alim., dkk, 2026). Namun, pelaksanaan program yang mengintegrasikan peningkatan kesadaran pendidikan, pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan seni, dan pembentukan karakter melalui gotong royong masih belum banyak dilakukan secara terpadu pada tingkat desa. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada pelaksanaan program yang mengombinasikan ketiga aspek tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Dolok Nauli.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program peningkatan kesadaran pendidikan dan pengembangan kreativitas anak melalui sosialisasi pendidikan, lomba mewarnai dan melukis, serta kegiatan gotong royong di Desa Dolok Nauli, sekaligus menganalisis kontribusi program tersebut dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan, mengembangkan kreativitas anak, dan memperkuat nilai-nilai gotong royong sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa, lembaga pendidikan, maupun pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dalam merancang kegiatan yang mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan

pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana dijelaskan pada bagian metode penelitian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolok Nauli selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu pada tanggal 1 Juni sampai 30 Juni 2026. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan pelaksanaan program peningkatan kesadaran pendidikan dan pengembangan kreativitas anak melalui lomba mewarnai, melukis, serta kegiatan gotong royong (Muhajirin & Asrulla, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena yang terjadi secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan partisipasi langsung selama pelaksanaan program.

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan, meliputi Kepala Desa, perangkat desa, orang tua, serta anak-anak peserta kegiatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga mampu memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran pendidikan, pengembangan kreativitas anak, dan penguatan budaya gotong royong di Desa Dolok Nauli.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Peningkatan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Melalui Sosialisai Pendidikan

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan merupakan langkah penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan anak, sehingga diperlukan kegiatan sosialisasi yang mampu memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai peran mereka dalam mendukung proses pendidikan. Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun sumber daya manusia (SDM) karena melalui pendidikan setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sekaligus meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek kehidupan (Anjani., dkk, 2023). Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan sehingga mampu mendukung pembangunan nasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Aini dkk. (2018), sumber daya manusia merupakan potensi yang perlu dikembangkan secara optimal, dan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi tersebut adalah melalui pendidikan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat (Rahman., dkk, 2022). Oleh karena itu, kemajuan pendidikan menjadi kunci dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan

meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum meratanya akses pendidikan, kualitas pendidik yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang turut memengaruhi penyelenggaraan pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan juga tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran seluruh pihak, terutama orang tua, dalam memberikan dukungan terhadap proses belajar anak. Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar, pembentukan karakter, serta keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Elan dan Stevi 2023, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses pendidikan anak karena kualitas pola asuh yang diterapkan menjadi salah satu faktor yang menentukan terbentuknya generasi yang berkualitas. (Elan & Handayani, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Dina dkk 2021 menyatakan bahwa orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran yang besar dalam menentukan keputusan anak untuk melanjutkan pendidikan (Anzani, 2021). Namun, pada keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas atau tingkat pendidikan orang tua yang rendah, dukungan dan dorongan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi cenderung masih kurang. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian motivasi, serta pendampingan dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan sehingga anak merasa didukung, lebih percaya diri, dan termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penulis menyimpulkan bahwa peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan melalui kegiatan sosialisasi menjadi langkah yang efektif untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai peran dan tanggung jawab mereka dalam mendukung pendidikan anak, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar anak serta mendorong keberlanjutan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan merupakan salah satu program kerja utama mahasiswa Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Desa Dolok Nauli. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama pemerintah desa serta masyarakat yang menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, khususnya peran orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 21 Juni 2026 bertempat di Pos Kesehatan Desa (POSKEDES) Desa Dolok Nauli dengan sasaran utama para orang tua. Sebelum pelaksanaan kegiatan, mahasiswa berkoordinasi dengan pemerintah desa terkait waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Materi sosialisasi disusun sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan dari Kepala Desa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh mahasiswa KPPM sebagai narasumber. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan tertib dan mendapat respons yang baik dari para peserta.

Materi yang disampaikan menitikberatkan pada pentingnya pendidikan bagi masa depan anak serta peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak.

Mahasiswa menjelaskan bahwa pendidikan merupakan bekal penting bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, orang tua didorong untuk berperan aktif dalam mendampingi proses belajar anak, memberikan motivasi, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, serta menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras sejak usia dini.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai cara meningkatkan motivasi belajar anak, mendampingi anak dalam penggunaan telepon genggam secara bijaksana, serta membangun komunikasi yang baik dengan anak selama proses belajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman para orang tua mengenai pentingnya pendidikan dan besarnya peran keluarga dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, meningkatnya kesadaran orang tua untuk lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, serta komitmen mereka untuk memberikan dukungan yang lebih baik terhadap perkembangan pendidikan anak di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik, mendapat dukungan dari pemerintah desa dan antusiasme masyarakat, serta diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan demi terwujudnya generasi yang cerdas, berkarakter, dan berkualitas.

Pelaksanaan sosialisasi pentingnya pendidikan di Desa Dolok Nauli bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya orang tua, tentang peran pendidikan bagi masa depan anak. Kegiatan ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab yang menekankan pentingnya dukungan orang tua dalam memotivasi dan mendampingi proses belajar anak. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat yang baik, terlihat dari kehadiran peserta dan aktifnya diskusi. Hal ini menandakan adanya kesadaran masyarakat untuk memperoleh informasi guna mendukung pendidikan anak, meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi dan kesibukan bekerja. Sosialisasi ini menegaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama bagi anak. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan semakin sadar akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak serta membangun budaya peduli pendidikan di Desa Dolok Nauli.

Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Lomba Mewarnai dan Melukis

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kreatif memungkinkan seseorang menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan, serta menciptakan inovasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas menjadi bagian penting dalam membentuk individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi terhadap perkembangan masyarakat.

Menurut Richard dkk 2019, kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, karya, maupun cara penyelesaian suatu masalah. Sementara itu, Rhodes menjelaskan bahwa kreativitas tidak hanya berkaitan dengan hasil yang dihasilkan, tetapi juga

mencakup empat aspek utama, yaitu individu yang kreatif (person), proses berpikir kreatif (process), hasil atau karya yang dihasilkan (product), serta lingkungan yang mendukung berkembangnya kreativitas (press). Selanjutnya, Diana 2016 menyatakan bahwa kreativitas tercermin dari kemampuan seseorang untuk mewujudkan ide-ide baru ke dalam suatu tindakan atau karya yang nyata.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan maupun karya yang baru melalui suatu proses berpikir kreatif, yang dipengaruhi oleh potensi diri serta lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspresi, berimajinasi, dan menghasilkan karya sesuai dengan kemampuannya.

Siti Hairiyah dan Mukhlis 2019 juga menjelaskan bahwa kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini karena memberikan banyak manfaat bagi perkembangan anak. Melalui kreativitas, anak dapat mengekspresikan dan mengembangkan potensi dirinya, melatih kemampuan berpikir dalam menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan, memperoleh kepuasan melalui proses berkarya, serta mempersiapkan diri menjadi individu yang mampu menciptakan berbagai gagasan dan inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Festival Mewarnai dan Melukis merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Desa Dolok Nauli yang dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi dalam mendukung pengembangan kreativitas anak-anak. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Dolok Nauli memiliki potensi dan minat yang baik dalam bidang seni, namun masih memerlukan wadah untuk menyalurkan bakat serta mengembangkan kreativitas mereka.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan Kepala Desa, perangkat desa, serta pihak-pihak terkait mengenai waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa juga menyusun susunan acara, menentukan kategori peserta, menyiapkan perlengkapan lomba seperti kertas gambar, alat mewarnai, meja, kursi, serta hadiah yang akan diberikan kepada para pemenang. Selain itu, mahasiswa melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Festival Mewarnai dan Melukis dilaksanakan pada 26 Juni 2026 di Kantor Desa Dolok Nauli dengan diikuti oleh 28 peserta yang merupakan siswa Sekolah Dasar (SD) kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan penuh antusiasme. Mahasiswa KPPM bertindak sebagai panitia yang mengatur seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari registrasi peserta, pembagian perlengkapan lomba, penyampaian tata tertib, hingga mendampingi peserta selama proses perlombaan berlangsung.

Setelah waktu perlombaan berakhir, seluruh hasil karya peserta dinilai oleh dewan juri berdasarkan beberapa aspek penilaian, yaitu kerapian, kreativitas, kesesuaian warna, kebersihan hasil karya, dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan gambar. Penilaian dilakukan secara objektif untuk menentukan pemenang sesuai dengan kemampuan dan kualitas karya yang ditampilkan oleh masing-masing peserta.

Sebagai bentuk apresiasi, mahasiswa KPPM memberikan hadiah kepada para pemenang serta cendera mata kepada seluruh peserta. Pemberian penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar terus mengembangkan bakat dan kreativitasnya, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan berkarya.

Pelaksanaan festival memperoleh sambutan yang sangat positif dari masyarakat, orang tua, dan pemerintah desa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas melalui seni mewarnai dan melukis, tetapi juga mempererat hubungan antara mahasiswa KPPM dengan masyarakat Desa Dolok Nauli serta mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung perkembangan potensi anak sejak usia dini.

Pelaksanaan Festival Mewarnai dan Melukis di Desa Dolok Nauli memberi ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan kemampuan seni mereka. Antusiasme peserta menunjukkan tingginya minat anak terhadap kegiatan kreatif yang juga menjadi sarana belajar menyenangkan.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa anak-anak dapat menuangkan ide dan memilih warna sesuai imajinasi masing-masing. Kehadiran mahasiswa KPPM dan pemerintah desa turut mendukung terciptanya suasana yang mendorong kreativitas anak. Dengan demikian, festival ini tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga sarana pemberdayaan anak yang bermanfaat bagi perkembangan kreativitas dan motivasi mereka untuk terus berkarya.

Penanaman Nilai Karakter Melalui Kegiatan Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sejak dahulu. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat bekerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan demi kepentingan bersama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi. Nilai kebersamaan, kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab sosial menjadi dasar utama dalam pelaksanaan gotong royong sehingga kegiatan ini memiliki peran penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Menurut Aryo dkk, gotong royong merupakan sistem kerja sama yang dilakukan secara sukarela oleh anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama (Aryo., dkk, 2024). Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan memperkuat rasa kebersamaan di tengah masyarakat. Sementara itu, Tadjuddin menjelaskan bahwa gotong royong merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang tumbuh karena adanya kesadaran akan pentingnya saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat (Tajuddin, 2013). Melalui gotong royong, masyarakat belajar membangun kerja sama, solidaritas, serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya, Arifin dkk, menyatakan bahwa budaya gotong royong merupakan modal sosial yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat (Arifin., dkk, 2022). Modal sosial tersebut tercermin melalui kepercayaan, kerja sama, partisipasi, dan kepedulian masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi secara bersama-sama. Oleh karena itu, budaya gotong royong perlu terus dipelihara dan ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat agar mampu mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang dilandasi semangat kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dalam mencapai tujuan bersama. Melalui gotong royong, masyarakat tidak hanya mampu menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan.

Program Gotong Royong Bersama Masyarakat merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Desa Dolok Nauli. Program ini disusun berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa beberapa lokasi di desa, seperti saluran drainase, bahu jalan, dan fasilitas umum masih memerlukan perhatian dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi tersebut berpotensi menghambat aliran air pada musim hujan, mengurangi kenyamanan masyarakat, serta meningkatkan risiko timbulnya berbagai penyakit akibat lingkungan yang kurang bersih.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KPPM melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan perangkat desa mengenai waktu, lokasi, serta teknis pelaksanaan gotong royong. Setelah memperoleh persetujuan, mahasiswa bersama pemerintah desa menyampaikan informasi kepada masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya, mahasiswa menyiapkan peralatan yang diperlukan, seperti cangkul, parang, sapu, karung sampah, dan alat kebersihan lainnya serta membagi tugas sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Program gotong royong dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa KPPM, perangkat desa, dan masyarakat Desa Dolok Nauli. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembersihan saluran drainase dari tanah, rumput liar, dedaunan, dan sampah yang menghambat aliran air. Selain itu, dilakukan pula pembersihan di sepanjang jalan desa dengan menyapu, mengumpulkan sampah, memotong rumput liar, serta merapikan lingkungan di sekitar fasilitas umum. Seluruh peserta bekerja sama dengan penuh semangat sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan lancar.

Selama pelaksanaan kegiatan, terlihat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi dalam mengikuti gotong royong. Mahasiswa KPPM tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga menjadi penggerak partisipasi masyarakat melalui kerja sama langsung di lapangan. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menciptakan hubungan yang harmonis antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat sehingga nilai kebersamaan semakin kuat.

Hasil pelaksanaan gotong royong menunjukkan adanya perubahan yang nyata terhadap kondisi lingkungan Desa Dolok Nauli. Saluran drainase yang sebelumnya dipenuhi tanah, rumput liar, dan sampah menjadi bersih sehingga aliran air kembali lancar. Lingkungan di sekitar jalan desa dan fasilitas umum juga tampak lebih rapi, bersih, dan nyaman. Selain memberikan manfaat secara fisik, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui kerja sama dan partisipasi bersama.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Arifin dkk 2022 yang menyatakan bahwa gotong royong merupakan modal sosial yang mampu memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam kegiatan ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sehingga tujuan pembangunan yang berkelanjutan dapat lebih mudah diwujudkan.

Selain itu, pelaksanaan program juga mendukung pendapat Tadjuddin 2013 bahwa gotong royong merupakan bentuk interaksi sosial yang mampu mempererat hubungan antaranggota masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KPPM, perangkat desa, dan masyarakat bekerja sama tanpa membedakan status maupun latar belakang sehingga tercipta suasana yang penuh kebersamaan dan saling membantu.

Bagi mahasiswa, kegiatan gotong royong memberikan pengalaman nyata mengenai pentingnya kerja sama, komunikasi, kepedulian sosial, serta tanggung jawab terhadap lingkungan. Sementara itu, bagi masyarakat, kegiatan ini menjadi motivasi untuk terus menjaga budaya gotong royong sebagai salah satu nilai yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, program gotong royong tidak hanya berhasil menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawat lingkungan Desa Dolok Nauli.

Gambar



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong di Desa Dolok Nauli



Gambar 2. Lomba melukis dan mewarnai bagi anak-anak di Desa Dolok Nauli



Gambar 3. Sosialisasi Pentingnya peran orang tua bagi perkembangan Pendidikan anak di Desa Dolok Nauli

SIMPULAN

Pelaksanaan program Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat (KPPM) di Desa Dolok Nauli melalui tiga program utama, yaitu sosialisasi pentingnya pendidikan, festival mewarnai dan melukis, serta kegiatan gotong royong, memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan sosial masyarakat. Program sosialisasi pentingnya pendidikan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai peran strategis keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Antusiasme peserta dalam mengikuti diskusi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki keinginan untuk lebih terlibat dalam mendampingi proses belajar anak sehingga diharapkan mampu membangun budaya peduli pendidikan di lingkungan keluarga.

Festival mewarnai dan melukis menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan rasa percaya diri melalui kegiatan seni. Tingginya partisipasi peserta serta dukungan dari orang tua dan pemerintah desa menunjukkan bahwa kegiatan kreatif mampu menjadi media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus mendorong perkembangan potensi anak sejak usia dini. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa KPPM dengan masyarakat melalui penyelenggaraan kegiatan yang melibatkan berbagai pihak.

Sementara itu, program gotong royong berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan serta memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Hasil kegiatan terlihat dari kondisi lingkungan desa yang menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan secara bersama-sama. Kegiatan ini sekaligus memperkuat hubungan sosial antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap pendidikan, mampu mengembangkan potensi generasi muda, serta memiliki semangat gotong royong dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, D. R., Fauzan, R., Raihan, D., Pebriansah, R., Septiansyah, M. R., Fahreza, T. B., Supandoyo, S., et al. (2026). Pemberdayaan masyarakat di Desa Rumpin melalui edukasi madrasah dan penguatan kegiatan sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhineka*, 4(3), 3025–3030.
- Anjani, I. E., Natalia, D., Tarina, D. D. Y., Anam, A. K., & Lewoleba, K. K. (2023). Sosialisasi pentingnya pendidikan bagi generasi muda demi mewujudkan Indonesia Emas 2045. *Journal of Human and Education*, 3(4), 322–331.
- Anzani, D., Panjaitan, I. R., Harahap, I., & Fani, M. R. (2021). Strategi komunikasi interpersonal orang tua dalam meningkatkan minat dan bakat anak di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 105–112.
- Arifin, A., Mujahidin, & Sabil, M. (2025). Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pendidikan anak di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 201–206.
- Arifin, M. J., Saodah, R. N., Anan, M., Sakti, B., Irawan, S., & Wahyuni, I. (2022). Budaya gotong royong sebagai modal sosial: Potret moderasi beragama dalam kegiatan pembuatan pupuk organik. *Insaniyah*, 1(1), 1–14.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Danurwindo, A., Helena, M., Rahayu, S., & Andi, P. (2024). Penguatan nilai-nilai gotong royong dalam masyarakat di Desa Jendi, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri. *Academy of Education Journal*, 15(1), 14–23.
- Elan, & Handayani, S. (2023). Pentingnya peran pola asuh orang tua untuk membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Fahman, Z., & Amrullah. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*, 4(2).
- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif. *Kariman*, 7(2), 265–282.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.

Noer Effendi, T. (2013). Budaya gotong royong masyarakat dalam perubahan sosial saat ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1–18.